

ABSTRAK

Dimensi Sufistik pada Ayat-ayat Istighfar (Tela'ah Tafsir Sufi Al-Tustari)

Al-Quran adalah kalam Allah Swt dan berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan manusia. Banyak informasi serta petunjuk penting yang terdapat didalamnya, salah satunya mengandung ajaran tasawwuf yang sangat mendalam sebagai suatu prinsip dasar keagamaan yang perlu dimengerti oleh setiap umat karena hal tersebut diperintahkan oleh Allah Swt untuk dipelajari oleh Rasulullah Saw. Setiap kata dalam Al-Qur'an perlu dipahami secara baik dan benar agar tidak menghasilkan makna yang hanya dapat diduga-duga, karena di dalamnya terdapat banyak makna terkandung yang tidak hanya dapat terlihat secara harfiah akan tetapi banyak mengandung makna secara tersirat. Sama halnya dengan ayat Istighfar yang banyak mengandung nilai-nilai sufistik di dalamnya, menandakan bahwa Istighfar tidak hanya sekedar lafadz yang diucapkan, melainkan seberapa dalam seseorang memaknai kandungan Istighfar.

Fokus penelitian ini terkumpul dalam rumusan masalah yang terdiri dari bagaimana penafsiran Sahl Al-Tustari terhadap ayat-ayat Al-Qur'an mengenai istighfar. Kemudian, untuk mengetahui apa saja dimensi sufistik yang terkandung dalam ayat-ayat mengenai istighfar. Selain itu, penelitian ini juga menjelaskan bagaimana cara pengaplikasian dimensi-dimensi sufistik yang terkandung dalam ayat istighfar tersebut dalam kehidupan zaman modern ini.

Penelitian yang penulis lakukan termasuk ke dalam kategori penelitian kualitatif dengan pendekatan *Library Research* (studi pustaka). Adapun sumber primer atau sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini ialah Kitab Tafsir Al-Tustari dan sumber pendukung (sekunder) yang digunakan adalah literatur-literatur tasawwuf yang memberikan penjelasan dalam hal maqamat dan ahwal terkhusus mengenai istighfar menurut pandangan Sahl Al-tustari, dan literatur-literatur baik berupa buku maupun jurnal yang mengkaji mengenai pembahasan penafsiran ayat-ayat istighfar yang terkait guna memberikan itijah sufistik dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Dari penelitian yang penulis lakukan ini dapat diketahui bahwa penafsiran Al-Tustari lebih dominan menggunakan pemaknaan secara zahir dengan pendekatan sufistik sesuai dengan teori yang dikemukakan Al-Zarqani dan membantah teori Az-Zahabi yang berkata bahwa tafsir Al-Tustari menggunakan makna yang jauh dari makna zahir. Kemudian dalam penelitian ini dapat ditemukan dimensi sufistik yang terkandung dalam ayat-ayat Istighfar, baik dimensi tersebut berdasarkan pada ajaran tasawuf maupun nilai-nilai tasawuf. Penulis menemukan pada penelitian ini bahwa Istighfar terkandung ajaran tasawuf yang meliputi *maqamat*: taubat, *wara'* dan *zuhud*, sedangkan yang mengandung *ahwal*: *khauf*, syukur, taqwa dan *tawadhu'*. Dan penulis menemukan dimensi sufistik yang berdasarkan pada nilai-nilai tasawuf dalam Istighfar, yakni: 1) selalu merasa diawasi oleh Allah swt. 2) selalu menyadari bahwa manusia makhluk yang tidak berdaya. 3) selalu merindu akan ampunan dan kasih sayang Allah swt. Pendapat Sahl tersebut tidak membantahkan pemikiran mengenai Istighfar yang lain termasuk menurut Imam Al-Ghazali, karena keduanya saling melengkapi dan menguatkan dari konsep Istighfar yang dikemukakan oleh keduanya. Penulis menyimpulkan bahwa ucapan Istighfar tidak hanya semata-mata hanya sebagai ucapan belaka, melainkan terdapat dimensi sufistik yang mendalam sehingga dapat menyentuh ke dalam hakikat Istighfar.

Kata Kunci : Ayat Istighfar, Tasawwuf, Dimensi Sufi